



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Morality



PUSAT
UNGGULAN
IPTEK
PERGURUAN
TINGGI



RC-GERID

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Buku Saku

CEGAH IMS DAN HIV/AIDS
MULAI SEKARANG





Kata Pengantar



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan Buku Saku “Cegah IMS dan HIV/AIDS Mulai Sekarang” dengan baik. Buku saku ini dapat digunakan dalam kegiatan edukasi untuk membuka wawasan masyarakat khususnya remaja usia sekolah terkait penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Penyusunan buku saku ini atas dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat. Semoga buku saku ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak.

Surabaya, 11 Desember 2022

Penulis

Penulis



Laura Navika Yamani, S.Si., M.Si., Ph.D



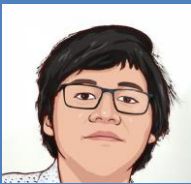
Siti Qamariah Khairunisa, S.Si., M.Si



Dwi Wahyu Indriati, S.Si., Ph.D



Zayyin Dinana, drh



Renaldy Raditya Indrawan, S.Si



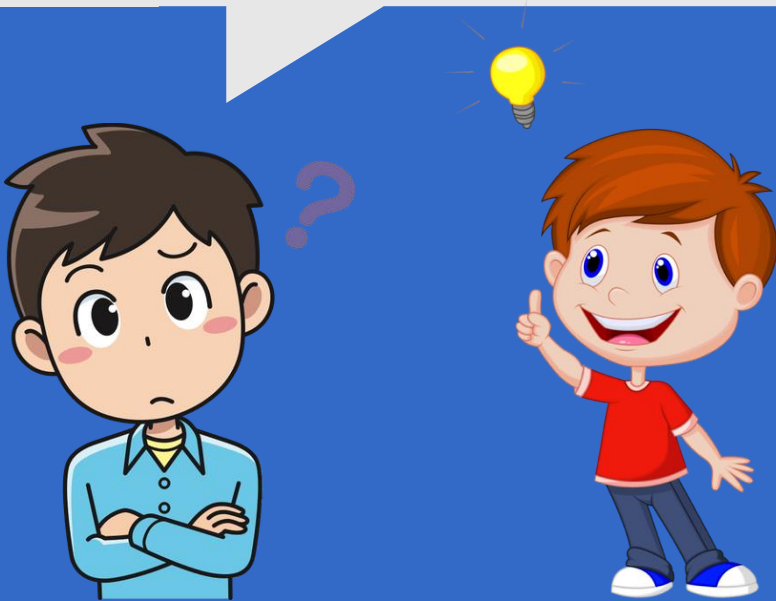
Yasmin Nihayatun Nadzifah, S.KM

Daftar Isi

Pengertian IMS	1
Penularan IMS	2
Bahaya IMS	3
Gejala IMS	4
Pencegahan IMS	5
Jenis-jenis IMS	6

7	Perbedaan HIV dan AIDS
8	Cara penularan HIV
9	Kasus HIV di dunia
10	Kasus HIV di Indonesia
11	Kasus HIV berdasarkan usia
12	Tahapan dari HIV ke AIDS
13	Pencegahan & pengobatan

Apa itu IMS?



Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit infeksi yang muncul dan ditularkan melalui hubungan seksual melalui organ reproduksi (vagina dan penis), mulut, maupun anus yang menyebabkan adanya kelainan pada organ reproduksi. Infeksi ini disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit.

Beresiko tertular IMS

2



Berhubungan intim secara oral, vaginal, atau anal yang tidak aman

Berganti-ganti pasangan saat melakukan hubungan seksual

Melakukan hubungan seksual dengan orang yang suka berganti-ganti pasangan

Hubungan seksual tanpa pengaman (kondom)

Penggunaan jarum suntik secara bergantian dengan individu yang memiliki penyakit menular seksual contoh pengguna narkoba atau transfusi

Bahaya IMS

3

bila tidak segera ditangani



Infeksi mejarlar

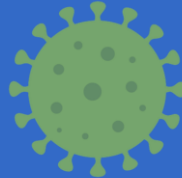


Sakit



berkepanjangan

Kemandulan
(invertilitas)

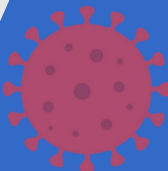


Kanker serviks

Meningkatkan
resiko penularan



HIV



Kematian

Gejala IMS



Organ reproduksi
terasa nyeri,
panas, dan gatal

Adanya luka, benjolan,
lepuhan pada organ
reproduksi, mulut dan
anus



Nyeri
pada
perut
bawah

Pendarahan

Keluar
cairan
pada
penis

Keputihan
abnormal

Kutil

Cara mencegah IMS



Menghindari perilaku seksual pranikah



Melakukan kegiatan positif



Menjaga kebersihan organ reproduksi



Meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan organ reproduksi

Jenis IMS

dan bakteri penyebabnya



Gonore

Neisseria
gonorrhoeae

Sifilis

Troponema
pallidum

Klamida

Clamidia
trachomatis

Kutil
kelamin

Human
papillomavirus

Herpes
Genital

Herpes
simpleks

HIV

Perbedaan HIV dan AIDS

HIV

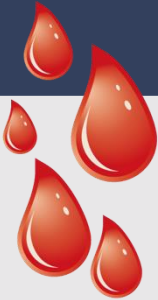
adalah salah satu virus yang menyerang sel darah putih manusia sehingga akan berakibat pada penurunan kekebalan tubuh.

AIDS

adalah sekumpulan gejala klinik yang muncul karena adanya penurunan imunitas (kekebalan tubuh) akibat terinfeksi HIV.



Penularan HIV



Melalui transfusi darah



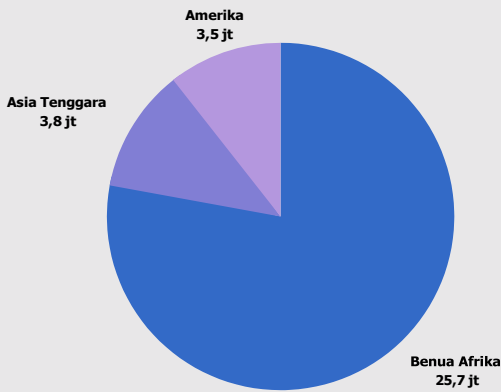
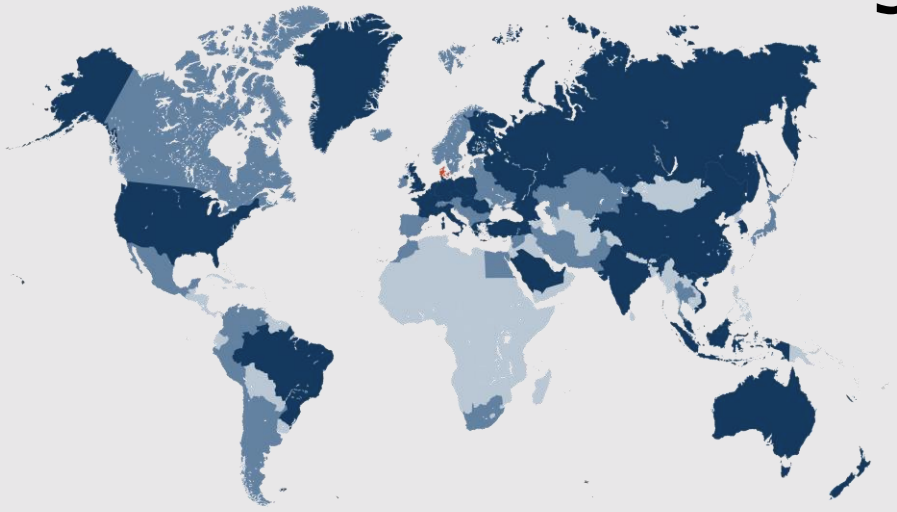
Melalui cairan sperma atau vagina saat melakukan hubungan seksual yang tidak aman



Penggunaan jarum suntik secara bergantian

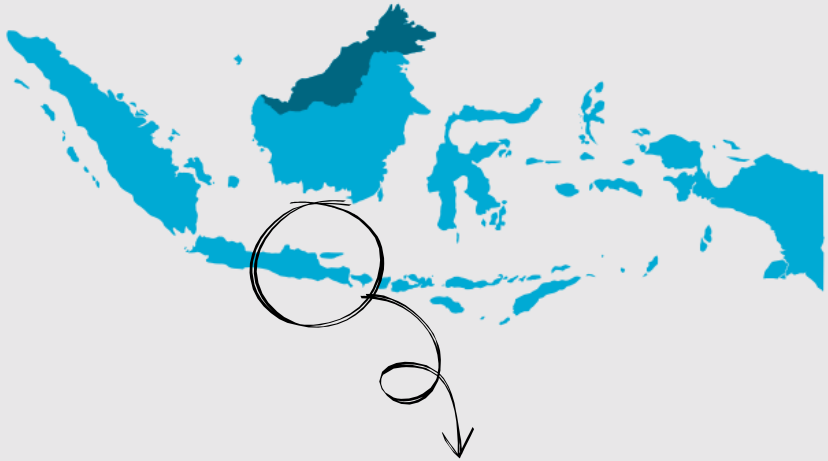


Ditularkan melalui proses kehamilan, persalinan, dan menyusui

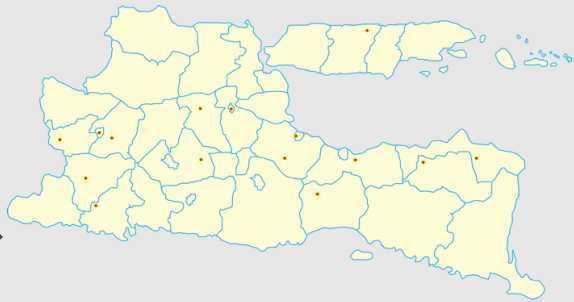


Kasus HIV di dunia

Jumlah kasus infeksi HIV terbesar di dunia diduduki oleh negara-negara di benua Afrika (25,7 Juta), Asia Tenggara (3,8 Juta), serta Amerika (3,5 Juta). Dengan tingginya kasus infeksi HIV di Asia Tenggara, maka Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan Asia Tenggara perlu meningkatkan kewaspadaannya terhadap penularan dan penyebaran virus ini. (United Nations Programme on HIV and AIDS, 2019)

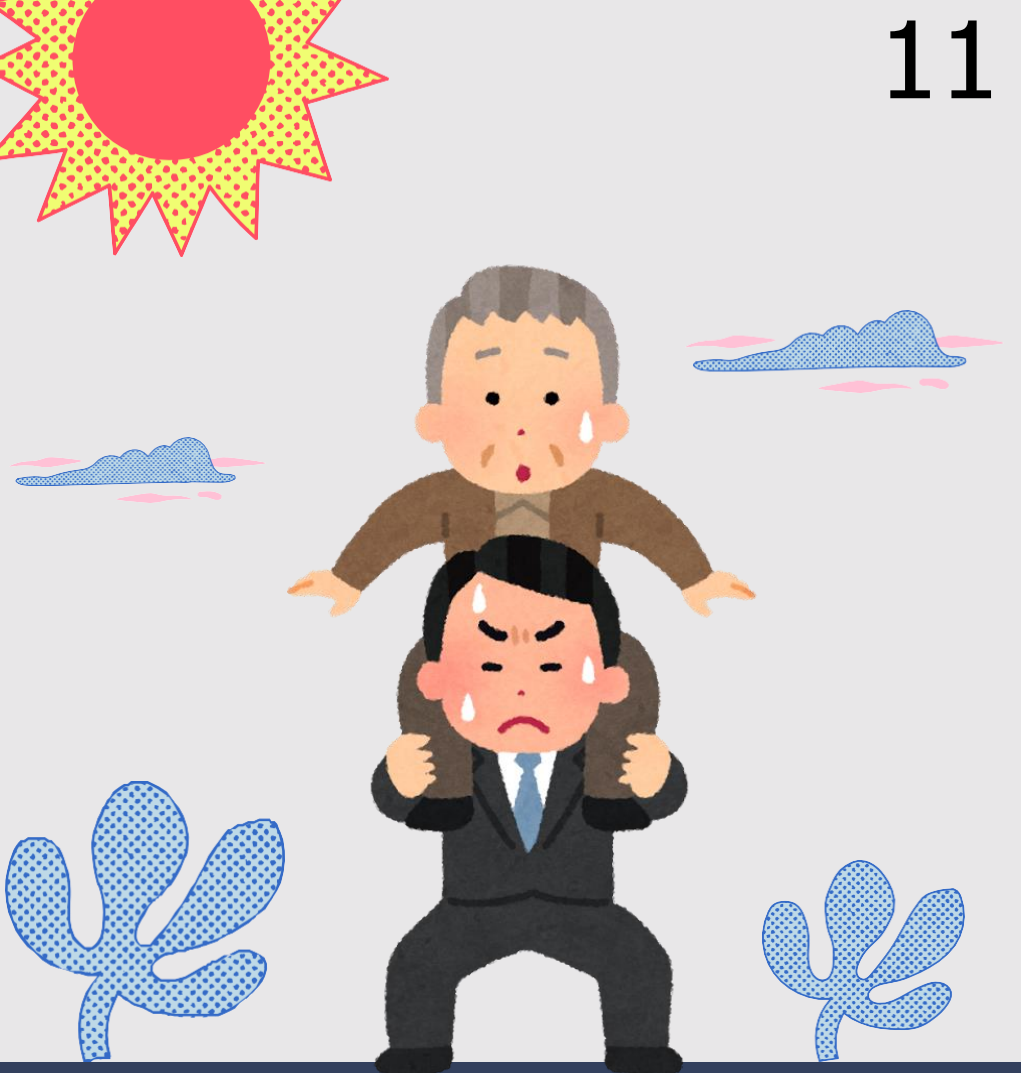


East Java



Kasus HIV di Indonesia

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan jumlah kasus infeksi HIV di Indonesia pada tahun 2019 50.282 kasus dengan jumlah kasus AIDS sebanyak 7.036. Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki kasus HIV tertinggi di Indonesia yakni sebanyak 8.935 Kasus. Jawa Timur Juga menjadi provinsi yang memiliki kasus AIDS tertinggi ketiga yakni sebanyak 958 kasus.



Kasus HIV berdasarkan usia

Jumlah kasus HIV terbanyak pada tahun 2019 ditemukan pada kelompok usia 25-49 tahun (usia produktif).

Pada kelompok usia 25-49 tahun ditemukan sebanyak 70.4% penderita HIV. Sedangkan untuk kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 15.3%.

Tahapan dari HIV ke AIDS



Periode jendela

Tubuh sehat
HIV belum bisa terdeteksi
Berkisar 2 minggu - 3bulan



Positif tanpa gejala

HIV berkembang biak
tes dapat mendeteksi HIV
Berkisar 5-10 tahun



Positif dengan gejala

Tes HIV positif
dan muncul gejala
pada tubuh



AIDS

Pencegahan

A Dengan ABCD,
(Abstinence)- absen seks

B (Be Faithful)- setia (tidak berganti-ganti pasangan seks)

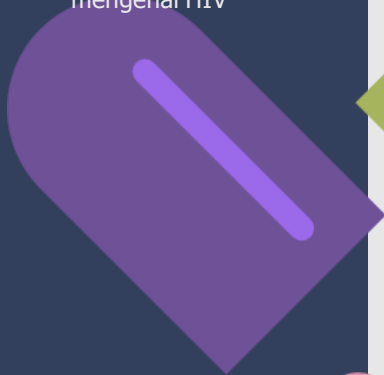
C (Condom)- penggunaan kondom

D (Drug No) – tidak mengonsumsi narkoba

E (Education) – pemberian pendidikan atau edukasi mengenai HIV

Pengobatan

Saat Ini Masih Belum Ditemukan Metode Pengobatan Untuk Mengatasi dan menyembuhkan HIV/AIDS secara total, Namun Ada Obat Antiretroviral Yang Bisa Memperlambat Perkembangan Penyakit, Sehingga Dapat Meningkatkan Harapan Hidup Penderita.



Referensi



Kemenkes RI.2020. Info Datin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Kemenkes RI. 2019. Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta

Matahari, Ratu & Utami, Fitria Putri. 2018. Kesehatan Reproduksi remaja dan Infeksi Menular Seksual. Yogyakarta: Pustaka Ilmu



© RC-GERID ITD UNAIR

No. Hak Cipta: EC002022105001
Terbit : Desember 2022